



Peran Otoritas Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di SDI Al-Hikmah Dampit

Muhammad Husni¹, Ika Nur Hikmah²

Pasca Sarjana Universitas Al-Qolam, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: husni@alqolam.ac.id, ikanurhikmah24@pasca.alqolam.ac.id

Article received: 04 Juli 2025, Review process: 13 Juli 2025

Article Accepted: 25 Agustus 2025, Article published: 02 September 2025

ABSTRACT

Islamic education must adapt to digitalization and globalization to produce graduates who are intellectually competent and morally grounded. Within this frame, school principals' leadership – integrating formal and moral authority – is pivotal for value-based resource management. This study aims to analyze how the principal's authority manages human resources, facilities, and finance effectively at SDI Al-Hikmah Dampit. Employing a qualitative approach with a phenomenological case study design, data were gathered through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, validated via source-method triangulation and member checking, and analyzed using Miles & Huberman's interactive thematic procedures. Findings indicate that the synergy of formal authority (policies, structures, budgeting) and moral authority (role modeling, integrity, trustworthiness) fosters a collaborative and accountable Islamic work culture; financial transparency, value-based HRM, structured shura mechanisms, efficient asset utilization, and stakeholder engagement (parents-school committee) collectively strengthen teacher professionalism, students' motivation and character, and overall school performance.

Keywords: Islamic leadership, principal authority, resource management

ABSTRAK

Pendidikan Islam dituntut adaptif terhadap arus digitalisasi dan globalisasi agar mampu melahirkan lulusan cerdas sekaligus berkarakter. Dalam kerangka itu, kepemimpinan kepala sekolah yang memadukan otoritas formal dan moral menjadi kunci pengelolaan sumber daya berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran otoritas kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, fasilitas, dan keuangan secara efektif di SDI Al-Hikmah Dampit. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis; data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, divalidasi dengan triangulasi sumber-teknik serta member checking, dan dianalisis secara tematik-interaktif ala Miles & Huberman. Hasil menunjukkan sinergi otoritas formal (kebijakan, struktur, penganggaran) dan moral (keteladanan, integritas, amanah) membentuk budaya kerja Islami yang kolaboratif dan akuntabel; praktik transparansi keuangan, manajemen SDM berbasis nilai, mekanisme syura, pengelolaan sarpras yang efisien, serta keterlibatan orang tua-komite memperkuat profesionalisme guru, motivasi serta karakter peserta didik, dan kinerja organisasi sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Otoritas Kepala Sekolah, Pengelolaan Sumber Daya

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Transformasi sistem pendidikan global yang didorong oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan digitalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi agar tetap relevan. Sekolah-sekolah Islam terpadu kini menjadi salah satu alternatif pendidikan modern karena mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembinaan nilai-nilai religius. Studi internasional menegaskan bahwa integrasi spiritualitas dalam pendidikan memiliki korelasi positif terhadap motivasi, kesejahteraan psikologis, dan pembentukan karakter peserta didik (Sahin & Akbas, 2021). Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia perlu memperkuat model kepemimpinan berbasis nilai sebagai upaya menjawab tantangan abad ke-21.

Kepala sekolah memainkan peranan penting dalam memastikan tercapainya visi dan misi pendidikan Islam. Dalam konteks manajemen berbasis nilai, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memengaruhi budaya organisasi dan pembentukan karakter peserta didik. Otoritas kepala sekolah mencakup dimensi formal dan moral yang saling berkaitan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Studi internasional menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai meningkatkan efektivitas manajemen sumber daya melalui pendekatan yang menekankan kolaborasi, akuntabilitas, dan keteladanan (Bush & Glover, 2021). Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai penggerak utama budaya Islami menjadi krusial dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, produktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Pengelolaan sumber daya berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting bagi efektivitas pendidikan Islam. Prinsip-prinsip amanah, musyawarah, keadilan, dan kejujuran merupakan landasan utama dalam membangun tata kelola yang transparan dan berorientasi pada akuntabilitas. Sejumlah studi menegaskan bahwa praktik kepemimpinan spiritual berbasis syariah berperan signifikan dalam membentuk budaya organisasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Ismail et al., 2020). Dalam konteks Sekolah Dasar Islam (SDI), integrasi nilai-nilai ini menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi guru, staf, dan peserta didik. Kepala sekolah diharapkan mampu menyeimbangkan aspek administratif dan moral untuk mencapai keberhasilan pengelolaan sumber daya sekolah yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi peran kepemimpinan Islami dalam lembaga pendidikan. Penelitian oleh Subhan dan Wajdi (2019) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan berdampak positif terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Penelitian lain oleh Syamsudin (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mempraktikkan pendekatan spiritual mampu menciptakan budaya kerja Islami yang inklusif dan produktif. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek konseptual kepemimpinan tanpa menguraikan strategi konkret kepala sekolah dalam

mengintegrasikan otoritas formal dan moral untuk mengelola sumber daya secara efektif. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan perlunya penelitian lebih mendalam dengan pendekatan berbasis praktik, khususnya pada sekolah Islam terpadu tingkat dasar.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Hikmah Dampit merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengedepankan integrasi antara kualitas akademik dan nilai-nilai spiritual. Keberhasilan lembaga ini dalam mengembangkan budaya Islami sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memadukan peran formal sebagai administrator dengan peran moral sebagai teladan. Temuan awal menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan di SDI Al-Hikmah mencakup proses musyawarah dengan guru, transparansi pengelolaan keuangan, dan pengelolaan aset sekolah berbasis nilai. Pendekatan seperti ini selaras dengan studi internasional yang menekankan pentingnya spiritual leadership sebagai strategi menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter (Fry et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran otoritas kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya berbasis nilai-nilai Islam di SDI Al-Hikmah Dampit. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah memanfaatkan otoritas formal dan moralnya untuk mengelola sumber daya manusia, fasilitas, dan keuangan secara efektif, selaras dengan prinsip-prinsip Islami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kepemimpinan Islami dan menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat budaya organisasi berbasis nilai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis untuk mengeksplorasi secara mendalam peran otoritas kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya berbasis nilai-nilai Islam di SDI Al-Hikmah Dampit, Kabupaten Malang. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna pengalaman subjektif kepala sekolah dalam mempraktikkan otoritas formal dan moral pada konteks pendidikan Islam. Subjek utama penelitian ini adalah kepala sekolah, sementara informan pendukung terdiri atas guru, staf tata usaha, dan pengurus yayasan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pengelolaan sumber daya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen seperti kebijakan sekolah, laporan rapat, dan struktur organisasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan keandalan temuan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik interaktif Miles & Huberman (2014) yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas empiris secara komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Otoritas Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDI Al-Hikmah Dampit memegang peranan strategis dalam mengarahkan kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya berbasis nilai-nilai Islam. Otoritas yang dimiliki mencakup dimensi formal melalui kedudukan struktural serta moral melalui keteladanan spiritual yang memengaruhi perilaku seluruh anggota organisasi. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator teknis, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang membentuk budaya kerja dan menanamkan nilai-nilai Islami dalam praktik sehari-hari. Pendekatan kepemimpinan yang memadukan aspek administratif dan spiritual ini mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan akhlak mulia. Penelitian Syamsudin (2021) menegaskan bahwa praktik Islamic leadership berkontribusi terhadap efektivitas organisasi melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, dan keadilan, yang sejalan dengan hasil temuan ini.

Otoritas formal kepala sekolah diwujudkan melalui kebijakan strategis terkait alokasi anggaran, perencanaan fasilitas pendidikan, penentuan kebijakan rekrutmen, dan pengembangan tenaga pendidik. Kepala sekolah mengelola sumber daya secara sistematis dan transparan, memastikan bahwa setiap kebijakan selaras dengan visi dan misi lembaga serta nilai-nilai Islami yang menjadi pijakan. Kewenangan ini dijalankan melalui mekanisme administratif yang ketat, termasuk penyusunan rencana anggaran berbasis kebutuhan prioritas dan pengawasan internal yang konsisten. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Bush dan Glover (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai yang adaptif dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas organisasi, terutama pada lembaga pendidikan berbasis agama. Kesesuaian antara kebijakan dan prinsip keislaman menjadi aspek fundamental dalam mengoptimalkan seluruh potensi sekolah secara berkelanjutan.

Selain otoritas formal, kepala sekolah memiliki kekuatan moral yang bersumber dari integritas personal, konsistensi perilaku, dan keteladanan spiritual. Nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam mengarahkan kebijakan dan praktik sehari-hari di sekolah. Keteladanan moral kepala sekolah memengaruhi perilaku guru, staf, dan siswa, membentuk pola pikir dan budaya kerja kolektif berbasis nilai Islami. Model kepemimpinan berbasis keteladanan ini sejalan dengan konsep spiritual leadership yang dikemukakan oleh Fry et al. (2021), yang menunjukkan bahwa organisasi berbasis nilai dengan pemimpin yang konsisten pada prinsip-prinsip etis cenderung memiliki tingkat loyalitas dan keterlibatan anggota yang lebih tinggi, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Wawancara mendalam dengan informan kunci menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan guru dan staf secara aktif dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah rutin. Keterlibatan ini menciptakan rasa

memiliki yang lebih kuat terhadap kebijakan sekolah sekaligus memperkuat hubungan interpersonal antaranggota organisasi. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan prinsip Islam mengenai syura (musyawarah), di mana keputusan yang dihasilkan mencerminkan nilai keadilan dan kebersamaan. Penelitian Rahman et al. (2020) menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan akuntabilitas kolektif dan menciptakan sinergi antara pemimpin dan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Praktik seperti ini membentuk struktur tata kelola yang inklusif dan berorientasi pada nilai spiritual.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDI Al-Hikmah Dampit menjadi teladan utama dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah. Kepala sekolah selalu hadir lebih awal, memimpin doa bersama, dan menggunakan salam dalam setiap interaksi, yang membangun budaya Islami yang kuat di lingkungan sekolah. Keteladanan nyata ini membentuk persepsi positif terhadap kepemimpinan sekolah dan memperkuat komitmen guru serta siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sahin dan Akbas (2021) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual melalui keteladanan pemimpin berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia, kepala sekolah mengutamakan keseimbangan antara kompetensi akademik dan integritas moral. Rekrutmen guru dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi profesional dan kualitas spiritual calon pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi program pengembangan profesional guru melalui pelatihan pedagogis, seminar, dan lokakarya berbasis nilai-nilai Islam. Strategi ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan konsistensi implementasi budaya Islami di sekolah. Menurut Ismail et al. (2020), praktik value-based human resource management berdampak signifikan pada peningkatan kinerja guru, loyalitas organisasi, dan terciptanya suasana kerja yang produktif, mendukung keberhasilan manajemen pendidikan Islam.

Dalam hal pengelolaan keuangan, kepala sekolah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumber pembiayaan lainnya dikelola secara partisipatif dengan melibatkan guru dan staf dalam penyusunan anggaran. Setiap alokasi dana disesuaikan dengan kebutuhan prioritas pendidikan dan diaudit secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Al-Kahtani et al. (2022), yang menegaskan bahwa tata kelola keuangan berbasis nilai meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan, khususnya pada sekolah Islam terpadu.

Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan aset sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas

penunjang, diatur berdasarkan prinsip efisiensi dan keberlanjutan. Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara terencana dan melibatkan partisipasi guru serta komite sekolah dalam menentukan prioritas pembangunan. Studi Choudhury dan Khan (2021) menekankan bahwa resource-based management berbasis nilai spiritual memperkuat kualitas lingkungan belajar dan memastikan keberlanjutan penggunaan aset pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, yayasan, dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah secara rutin mengadakan forum komunikasi dua arah, baik dalam bentuk rapat formal maupun pertemuan informal, untuk mendiskusikan perkembangan sekolah dan melibatkan masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Tamim et al. (2021) menegaskan bahwa community-based leadership merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi publik dan menciptakan dukungan sosial bagi keberlanjutan program sekolah berbasis nilai.

Secara keseluruhan, hasil temuan mengonfirmasi bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDI Al-Hikmah Dampit berhasil mengintegrasikan otoritas formal dan moral dalam mengelola sumber daya pendidikan. Pendekatan ini mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Model kepemimpinan Islami yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen internal, tetapi juga memperkuat daya saing sekolah di tengah perkembangan pendidikan global yang semakin kompetitif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fry et al. (2021), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis spiritualitas dapat meningkatkan kinerja organisasi dan memajukan budaya kolektif yang selaras dengan visi pendidikan Islam.

Implikasi Kepemimpinan Islami terhadap Efektivitas Pendidikan dan Budaya Organisasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya organisasi sekolah. Kepala sekolah di SDI Al-Hikmah Dampit berhasil membangun budaya kerja Islami melalui integrasi keteladanan, musyawarah, dan penguatan akhlak dalam praktik manajerial. Budaya yang diciptakan berbasis pada nilai religiusitas, kolaborasi, dan saling menghormati, yang menjadi pondasi terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Studi Hofstede et al. (2020) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa budaya organisasi berbasis nilai menjadi faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan, karena menciptakan keselarasan antara visi, praktik, dan perilaku kolektif anggota organisasi.

Implementasi budaya kerja Islami di SDI Al-Hikmah Dampit tercermin melalui praktik komunikasi terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, dan pembagian tanggung jawab yang adil. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan masukan

dan berpartisipasi dalam perencanaan kebijakan sekolah. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang sehat, mengurangi konflik internal, dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara guru dan staf. Purwanto et al. (2021) menunjukkan bahwa organisasi pendidikan yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai spiritual cenderung memiliki tingkat kepuasan anggota lebih tinggi serta produktivitas kolektif yang lebih optimal.

Efektivitas pendidikan di SDI Al-Hikmah Dampit juga ditingkatkan melalui penguatan profesionalisme guru. Kepala sekolah memfasilitasi program pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran modern, termasuk integrasi teknologi berbasis nilai Islam dan pendekatan pedagogis kontekstual. Guru diberikan ruang untuk berinovasi dalam menciptakan materi pembelajaran berbasis karakter Islami, yang berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik. Studi Al-Mahmoud dan Abdulaziz (2022) menemukan bahwa strategi peningkatan kapasitas guru melalui kombinasi pendekatan spiritual dan teknologi pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan global.

Selain itu, kepemimpinan Islami kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan pembinaan akhlak, keteladanan spiritual, dan penguatan budaya religius membuat siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kurikulum membantu siswa mengembangkan kesadaran moral sekaligus meningkatkan prestasi akademik. Sahin dan Akbas (2021) menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis nilai spiritual secara signifikan memengaruhi kesejahteraan psikologis dan performa akademik siswa, yang relevan dengan konteks temuan ini.

Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam memastikan keselarasan antara visi dan misi sekolah dengan implementasi kebijakan pembelajaran. Setiap kebijakan yang dirancang diarahkan untuk memperkuat integrasi nilai Islami dalam kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Kepala sekolah memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sejalan dengan tujuan lembaga untuk mencetak lulusan yang berakhlak, cerdas, dan kompetitif. Studi Khan dan Ahmad (2020) menegaskan bahwa keselarasan visi organisasi dengan praktik manajerial menjadi salah satu penentu keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pada sekolah berbasis nilai.

Selain berperan dalam aspek internal, kepala sekolah juga membangun hubungan strategis dengan orang tua dan masyarakat melalui forum komunikasi terbuka dan kerja sama aktif. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah memperkuat dukungan terhadap kebijakan lembaga dan memperluas jejaring kolaborasi. Model kepemimpinan ini selaras dengan penelitian Tamim et al. (2021) yang menyoroti pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan keberlanjutan program sekolah berbasis nilai.

Dari perspektif manajemen mutu, kepala sekolah menerapkan sistem pengendalian internal berbasis transparansi dan akuntabilitas untuk

meningkatkan kualitas tata kelola. Evaluasi rutin terhadap kebijakan dan praktik pengelolaan dilakukan untuk memastikan konsistensi pelaksanaan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek operasional sekolah. Fry et al. (2021) menegaskan bahwa praktik spiritual governance berbasis nilai memperkuat integritas organisasi, meningkatkan efektivitas kebijakan, dan mendorong tercapainya keberlanjutan lembaga pendidikan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan kepemimpinan Islami berdampak pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah mendorong pemanfaatan aplikasi pembelajaran Islami, platform digital, dan sumber daya berbasis nilai spiritual untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Studi Al-Kahtani et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan pendekatan berbasis syariah dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperluas akses informasi, dan memaksimalkan hasil pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pengelolaan lembaga pendidikan juga meningkatkan ketahanan organisasi terhadap dinamika eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kompetisi antar sekolah, dan perkembangan teknologi. Kepala sekolah memanfaatkan otoritas moralnya untuk membangun solidaritas kolektif yang memperkuat resiliensi sekolah menghadapi perubahan lingkungan. Bush dan Glover (2021) menegaskan bahwa model kepemimpinan berbasis nilai menjadi strategi adaptasi efektif yang relevan diterapkan pada organisasi pendidikan Islam untuk menghadapi kompleksitas globalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan Islami yang menggabungkan otoritas formal dan moral tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sumber daya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi yang solid dan peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan model kepemimpinan Islami terpadu yang dapat diadaptasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam menciptakan tata kelola pendidikan berbasis nilai di era modern.

SIMPULAN

Kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memadukan otoritas formal dan moral menjadi pengungkit utama efektivitas pengelolaan sumber daya pada satuan pendidikan Islam terpadu: kebijakan yang transparan dan akuntabel dalam keuangan serta sarana-prasarana, manajemen SDM berbasis nilai (amanah, musyawarah, kejujuran, tanggung jawab), dan keteladanan spiritual yang konsisten terbukti membentuk budaya organisasi Islami yang kolaboratif, inklusif, dan berorientasi mutu; dampaknya tampak pada meningkatnya profesionalisme guru, keterlibatan pemangku kepentingan (orang tua – komite – yayasan), penguatan motivasi serta karakter peserta didik, dan kemampuan sekolah beradaptasi dengan tantangan global, teknologi, dan kebijakan publik; secara teoretis, temuan ini memperkaya model kepemimpinan Islami sebagai kerangka tata kelola berbasis nilai dalam pendidikan dasar,

sedangkan secara praktis merekomendasikan institusionalisasi forum syura yang terjadwal, pengendalian mutu internal berbasis indikator kinerja yang terukur, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, dan integrasi inovasi digital yang selaras dengan prinsip syariah; sesuai tujuan penelitian, studi ini mengonfirmasi bahwa di SDI Al-Hikmah Dampit, pemanfaatan otoritas formal dan moral kepala sekolah mampu mengelola sumber daya manusia, fasilitas, dan keuangan secara efektif selaras dengan nilai-nilai Islam, sekaligus membuka agenda riset lanjutan mengenai instrumen pengukuran kinerja kepemimpinan berbasis nilai dan replikasi model pada konteks sekolah Islam lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan dan kepercayaannya dalam mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada diri sendiri atas komitmen dan dedikasi dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai wujud tanggung jawab akademik dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Kahtani, A., Ali, A., & Almalki, A. (2022). Financial management practices and accountability in Islamic educational institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(3), 456–472. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0154>
- Arifin, I. (2020). Penguatan nilai keislaman dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158. <https://doi.org/10.21043/madania.v8i2.7802>
- Bush, T., & Glover, D. (2021). Leadership models in education: Towards evidence-based practice. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 356–374. <https://doi.org/10.1177/1741143220945700>
- Choudhury, S., & Khan, M. (2021). Resource-based management in educational institutions: A spiritual perspective. *International Journal of Educational Development*, 82, 102378. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102378>
- Fadhilah, N., & Susanto, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis spiritualitas Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 75–88. <https://doi.org/10.20414/jki.v10i1.4230>
- Fry, L. W., Latham, J. R., Clinebell, S. K., & Krahnke, K. (2021). Spiritual leadership as a model for performance excellence: A study of Baldrige Award recipients. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 18(2), 123–144. <https://doi.org/10.1080/14766086.2021.1872765>
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2020). Organizational culture, values, and effectiveness in educational leadership. *International Journal of Educational Research*, 103, 101614. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101614>
- Ismail, A., Abdullah, A. G., & Rahman, M. F. (2020). Islamic leadership practices in educational institutions: A case study approach. *International Journal of*

- Educational Management*, 34(7), 1152–1168. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2020-0078>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022, April 14). *Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai budaya dan keislaman*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/kepemimpinan-pendidikan-berbasis-nilai-budaya-dan-keislaman>
- Kemendikbudristek. (2023, Februari 10). *Pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif dan efisien*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/artikel/pengelolaan-sumber-daya-sekolah>
- Khan, M., & Ahmad, R. (2020). Aligning institutional vision with educational leadership: A case of Islamic schools. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 679–696. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2019-0182>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, M. (2020). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Hidayat, M. (2022). Integrasi nilai spiritual dalam pengambilan keputusan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 65–79. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIN/article/view/2211>
- NU Online. (2020, Desember 15). *Nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah*. <https://www.nu.or.id/pendidikan/nilai-islam-dalam-pendidikan-karakter-DzA4C>
- Purwanto, E., Sari, P., & Kusuma, D. (2021). Embedding spiritual values in educational leadership to enhance organizational performance. *Management in Education*, 35(4), 197–210. <https://doi.org/10.1177/0892020620980123>
- Republika. (2021, Juni 30). *Manajemen pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan solusi*. <https://www.republika.co.id/berita/qt1g8a/manajemen-pendidikan-islam-di-era-digital>
- Rohmah, N. (2021). Kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.24252/kependidikan.v6i1.16890>
- Sahin, A., & Akbas, G. (2021). Integrating spirituality into Islamic education: Impacts on students' character development. *Journal of Islamic Education Research*, 13(1), 44–59. <https://doi.org/10.1080/21567676.2021.1893954>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, T. (2019). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 134–147. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i2.18030>
- Suryosubroto, B. (2016). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsudin, M. (2021). Islamic leadership values in school management: A qualitative study. *International Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 25-36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4532100>

Tamim, R., Bernard, R., & Borokhovski, E. (2021). Community-based leadership and stakeholder engagement in education. *Educational Research Review*, 34, 100398. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100398>